
ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Novita Lahengke¹, Vecky A.J. Masinambow², Jacline I. Sumual³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: novitalahengke19@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan pertumbuhan ekonomi juga harus di sertai pemerataan pendapatan bagi setiap daerah, meratanya pembangunan infrastruktur menjadi hal penting untuk memperlancar setiap aktivitas ekonomi di setiap daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar ketimpangan pendapatan antar kabupaten di provinsi Sulawesi Utara serta Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur jalan antar kabupaten di provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (BPS Provinsi SULUT). Alat analisis yang digunakan adalah Gini ratio dan Regresi Linear Berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan yang terjadi antar kabupaten di provinsi Sulawesi Utara berada pada kategori rendah dan sedang, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi dan Infrastruktur jalan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten di provinsi Sulawesi Utara.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Infrastruktur Jalan; Ketimpangan Pendapatan; Gini Ratio

ABSTRACT

Increasing economic growth must be accompanied by strengthening income for each region, equitable distribution of infrastructure development is important to facilitate every economic activity of each region. This study aims to determine the large amount of income inequality between districts in North Sulawesi province and the effect of economic growth and road infrastructure development between districts in North Sulawesi province. The data used in this study is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics of North Sulawesi (BPS SULUT). The analysis tools used are Gini ratio and Multiple Linear Regression using Eviews 12. The results showed that inequality that occurred between districts in North Sulawesi province was in the low and medium categories, economic growth had a negative and significant effect on income inequality, road infrastructure had a positive and significant effect on income inequality. Economic growth and road infrastructure together have a significant influence on income inequality between districts in North Sulawesi province.

Keywords: Economic Growth; Road Infrastructure; Income Inequality; Gini Ratio

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi serta berkurangnya ketimpangan pendapatan antarwilayah, antardaerah dan antarpenduduk. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat selama periode waktu tertentu, dan merupakan manifestasi dari berbagai mode pembangunan diberbagai sektor ekonomi, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan ke senjangan sosial. Adapun ketimpangan ekonomi yang dimaksud adalah ketimpangan pendapatan yang merupakan suatu keadaan dimana distribusi pendapatan masyarakat yang menunjukkan keadaan yang tidak merata. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara memang sangat penting terutama di negara-negara berkembang dan salah satunya adalah Indonesia.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan pada perubahan besar baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan

ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan tidak diimbangi dengan pemerataan pembangunan suatu wilayah dapat mengakibatkan terjadinya ketimpangan pendapatan yang tinggi.

Tabel 1. Kontribusi PDRB ADHK antar Kabupaten terhadap PDRB ADHK Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018-2022

Kabupaten	Kontribusi PDRB atas dasar harga konstan antar Kabupaten di terhadap PDRB ADHK Provinsi Sulawesi Utara				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bolaang Mongondow	6,01%	6,13%	6,26%	6,24%	6,23%
Minahasa	13,25%	13,26%	13,26%	13,23%	13,24%
Kepulauan Sangihe	3,39%	3,38%	3,43%	3,49%	3,49%
Kepulauan Talaud	1,82%	1,80%	1,83%	1,81%	1,81%
Minahasa Selatan	6,86%	6,88%	6,89%	6,94%	6,94%
Minahasa Utara	10,47%	10,54%	10,55%	10,67%	10,68%
Bolaang Mongondow Utara	1,88%	1,89%	1,92%	1,91%	1,91%
Kepulauan Sitaro	1,77%	1,79%	1,83%	1,83%	18,36%
Minahasa Tenggara	4,07%	4,09%	4,10%	4,11%	4,10%
Bolaang Mongondow Selatan	1,48%	1,49%	1,52%	1,51%	1,51%
Bolaang Mongondow Timur	2,13%	2,11%	2,13%	2,11%	2,11%

Sumber : Data diolah

Dari data diatas dapat dilihat perbedaan pertumbuhan PDRB dari masing-masing kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. hal ini mengindikasikan bahwa di Provinsi Sulawesi Utara telah terjadi proses pembangunan ekonomi yang meningkat. Ketimpangan pendapatan dalam pendistribusiannya menyebabkan terjadi kesenjangan antar golongan pendapatan, dimana besar kecilnya pendapatan yang diterima tentu sangat berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat yang ada di setiap kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara. Dengan adanya perbedaan dalam pendistribusian pendapatan, tingkat pendapatan masyarakat akan berbeda-beda pula pengeluaran tiap keluarga, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada jumlah pendapatan masing-masing masyarakat sesuai klasifikasi pola mata pencaharian. Hal ini juga akan menjadi pijakan dalam mempertimbangkan bagaimana ketimpangan pada masyarakat atau setiap rumah tangga yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.

Dengan berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Analisis Ketimpangan Pendapatan antar Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar ketimpangan pendapatan antar Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur jalan terhadap ketimpangan pendapatan antar Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Ketimpangan

Ketimpangan atau disparitas antar daerah merupakan hal yang umum terjadi dalam ekonomi suatu daerah. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kandungan sumberdaya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. ketimpangan mengacu pada standar hidup yang relatif pada seluruh masyarakat. Perbedaan ini yang membuat tingkat pembangunan di berbagai wilayah

dan daerah berbeda-beda, sehingga menimbulkan gap atau jurang kesejahteraan di berbagai wilayah tersebut (Thofan, 2019).

2.2 Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek dalam masalah kemiskinan yang perlu diperhatikan karena pada dasarnya distribusi pendapatan merupakan ukuran kemiskinan relatif (Sukirno, 2013). Distribusi pendapatan adalah konsep yang lebih luas dibandingkan kemiskinan karena cakupannya tidak hanya menganalisa populasi yang berada dibawah garis kemiskinan.

Terdapat dua kategori tingkat kemiskinan yakni kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah konsep dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik, sedangkan kemiskinan relatif adalah konsep kemiskinan yang dinamis, sehingga kemiskinan akan selalu ada.

2.3 Pengukuran Ketimpangan Pendapatan

Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam pengukuran ketimpangan pendapatan, antara lain adalah sebagai berikut:

A. Distribusi ukuran (*size distribution*)

Distribusi pendapatan perseorangan (*personal distribution of income*) atau distribusi ukuran pendapatan (*size distribution of income*) merupakan ukuran yang paling sering digunakan oleh para ekonomi Todaro dan Smith (2006). ini secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga. Secara umum mengukur ketimpangan yang pertama dihitung dengan menghitung berapa persen pendapatan yang diterima oleh 40 persen penduduk miskin. Selanjutnya dapat diukur dengan melakukan perbandingan persentase pendapatan yang diterima oleh 40 persen orang miskin dengan persentase yang diterima oleh 20 persen orang kaya. Tingkat ketimpangan berat apabila 40 persen penduduk paling miskin menerima kurang dari 12 persen pendapatan nasional. Tingkat ketimpangan ringan apabila 40 persen penduduk miskin menerima diatas 17 persen pendapatan nasional.

B. Kurva Lorenz

Kurva Lorenz merupakan suatu kurva yang digunakan untuk menganalisis distribusi pendapatan perorangan. Kurva Lorenz dikenalkan oleh Conrad Lorenz, seorang ahli statistika dari Amerika Serikat pada tahun 1905. Kurva Lorenz menggambarkan hubungan antara kelompok-kelompok penduduk dan pangsa (*share*) pendapatan mereka. Kurva ini menggambarkan hubungan antara persentase jumlah penduduk dengan persentase pendapatan yang diterima (Arsyad, 2010).

C. Indeks Gini

Indeks gini dikenal juga dengan gini ratio (rasio gini) atau koefisien gini. Indeks gini diciptakan oleh Corrado Gini pada tahun 1912 dalam karyanya berjudul *Variabilità e mutabilità*. Indeks gini dihitung dengan menggunakan kurva Lorenz, caranya adalah membandingkan atau membagi bidang yang dibatasi oleh garis regional dalam kurva Lorenz dengan garis lengkung sebagai penyimpangan atas diagonal. Angka yang didapat kemudian disebut indeks atau koefisien atau rasio gini. Indeks gini berkisar 0 dan 1. Gini sebesar 0 menunjukkan pemerataan sempurna dimana semua orang mempunyai pendapatan yang persis sama. Sedangkan gini indeks 1 berarti ada ketidakmerataan yang sempurna (Todaro dan Smith, 2006).

D. Bank Dunia

Menurut Bank Dunia, ketimpangan pendapatan diukur dengan menghitung persentase jumlah pendapatan masyarakat dari kelompok yang berpendapatan rendah dibandingkan dengan total pendapatan penduduk. Terdapat tiga klasifikasi ketimpangan pendapatan menurut Bank Dunia, yaitu:

1. Ketimpangan Tinggi. 40% penduduk berpendapatan rendah dan menerima < 12% dari total pendapatan.
2. Ketimpangan Sedang. 40% penduduk berpendapatan rendah dan menerima 12%-17% dari total pendapatan.

3. Ketimpangan Rendah. 40% penduduk berpendapatan rendah dan menerima > 17% dari total pendapatan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lala, Naukoko dan Siwu (2023) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat ketimpangan pendapatan (Studi Pada Kota-Kota Di Provinsi Sulawesi Utara). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2011-2021 dengan silang tempat 4 kota di Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan diolah menggunakan program Eviews 9. Hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di kota-kota dalam Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Siara (2021) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh. Metode yang digunakan yaitu panel less square dengan model random effect. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh periode 2011-2019 sebelum COVID-19 dan periode 2011-2020 saat COVID-19, sedangkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh periode tahun 2011-2019 sebelum COVID-19 dan periode tahun 2011-2020 pada saat COVID-19. Secara simultan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sebelum COVID-19 memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, hasil yang sama juga pada saat COVID-19 pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

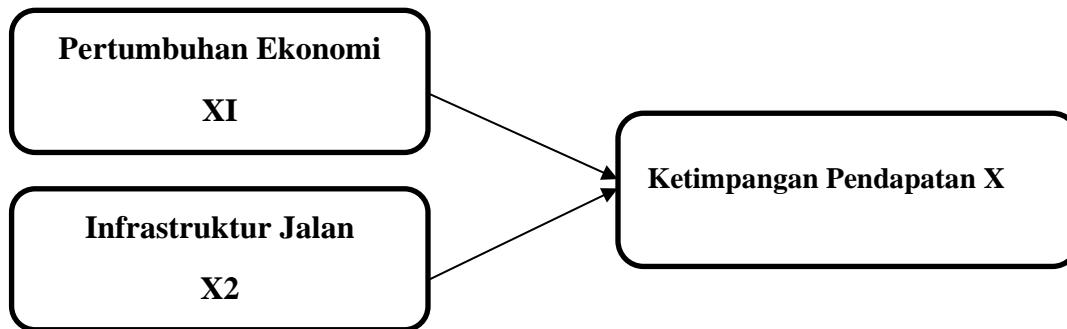
Penelitian yang dilakukan oleh Iriyena, Naukoko dan Siwu (2019) menganalisis pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kaimana 2007-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda Penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi dan kondisi jalan sebagai variabel dependen dan harus analisis menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sebagai variabel independent. untuk infrastruktur jalan berkorelasi positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan kondisi jalan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kunenengan, Engka dan Rorong (2023) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan lima kabupaten/Kota Di Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan Analisis regresi berganda menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)* dengan perangkat lunak eviews 12. Hasil analisis Berdasarkan hasil dari regresi penelitian ini di dapatkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di 5 Kabupaten/Kota di Bolaang Mongondow Raya. Berdasarkan hasil dari regresi penelitian ini di dapatkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya apabila setiap angka kemiskinan meningkat maka akan menurunkan angka ketimpangan pendapatan di 5 Kabupaten/Kota di Bolaang Mongondow Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.383456 dengan nilai probabilitas ($0.0031 < 0.01$).

2.5 Kerangka Berpikir Ilmiah

Kerangka berpikir adalah model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu dengan yang lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Adapun variabel-variabel yang diamati meliputi : pertumbuhan ekonomi, infrastruktur jalan dan ketimpangan pendapatan.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah penulis

Berdasarkan hasil landasan teori dari kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketimpangan pendapatan antar kabupaten di provinsi sulawesi utara yang di ukur dengan rasio gini berada pada kategori sedang
2. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan antarkabupaten di provinsi sulawesi utara.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis data dan sumber data

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif pada dasarnya menghasilkan hasil analisis dengan numeric (angka) yang akan diolah dengan metode statistika. Kemudian akan menghasilkan signifikasi perbedaan dari kelompok atau signifikasi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Penelitian menggunakan data sekunder yang berupa data time series, dengan jangka waktu tahun 2018-2022 dan data cross section dari 11 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara. Data sekunder ini terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha yang diperoleh dari Badan Pusat statistik (BPS) Sulawesi Utara.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah terlebih dahulu di publikasikan. data sekunder yang telah ada di instansi terkait serta situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara dan sebagai pendukung menggunakan jurnal, buku referensi dan browsing website internet yang terkait dengan masalah yang diteliti.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Berikut definisi masing-masing variabel dan pengukurannya.

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan persentase PDRB atas dasar harga konstan dari tahun 2018-2022 11 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara (dinyatakan dalam persen).

b. Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan adalah ketidakmerataan gini rasio antar Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2018-2022 yang dinyatakan dalam persen

c. Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan adalah Panjang jalan menurut Kabupaten dalam satuan km pada tahun 2018-2022 di 11 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Indeks Gini

Indeks Gini dapat menunjukkan perubahan distribusi pendapatan dalam suatu negara selama periode waktu tertentu, sehingga mampu menunjukkan peningkatan atau penurunan dari ketimpangan pendapatan di suatu negara tersebut.

Gambar 2. Rumus Rasio Gini

$$G = 1 - \sum_{i=1}^k \frac{P_i(Q_i + Q_{i-1})}{10000}$$

Sumber: Todaro dan Smith, 2006

Keterangan:

G = Gini Ratio P_i = Persentase rumah tangga pada kelas pendapatan ke-i

Q_i = Persentase kumulatif pendapatan sampai dengan kelas-i

Q_{i-1} = Persentase kumulatif pendapatan sampai dengan kelas ke-i

k = Banyaknya kelas pendapatan

Kriteria ketimpangan agregat berdasarkan Koefisien Gini adalah:

1. $G < 0.35$: ketimpangan rendah
2. $0.35 \leq G \leq 0.5$: ketimpangan sedang
3. $G > 0.5$: ketimpangan tinggi

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010) adalah sebagai berikut: Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Adapun bentuk fungsional adalah sebagai berikut :

$$Y = F(X_1, X_2)$$

Dari bentuk fungsional diatas maka dapat ditransformasikan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut (Gujarati, 2008) :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + e_i$$

Dimana : Y	:	Ketimpangan Pendapatan
X1	:	Pertumbuhan Ekonomi
X2	:	Infrastruktur Jalan
α	:	Konstantan
β_1	:	Koefisien Pertumbuhan Ekonomi
β_2	:	Koefisien Infrastruktur Jalan
e	:	Gangguan

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda dan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residul, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik.

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini digunakan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Jika koefisien slope sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel bebas. Uji Koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independen secara simultan dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk melihat seberapa jauh model prediksi variabel bebas berpengaruh

atau dapat menjelaskan variabel dependen bisa dilihat dari nilai koefisiensi determinasi yang tinggi. Nilai (*Adjusted R²*) mempunyai interval antar 0 dan 1.

Uji Parsial (t) digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri. Untuk melihat hasil uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Untuk mendalami lebih dalam pengaruh independen terhadap dependen secara individu dapat dilakukan dengan hipotesis berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak berpengaruh,

$H_1 : \beta_1 > 0$ artinya berpengaruh positif,

$H_1 : \beta_1 < 0$ artinya berpengaruh negatif.

Dimana β_1 Koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y.

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menguji secara serentak atau uji model/uji Anova, yang bertujuan untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika suatu model regresi signifikan maka model regresi tersebut bisa dipakai untuk prediksi/peramalan dan atau sebaliknya jika suatu model regresi non signifikan maka model regresi tersebut tidak bisa dipakai untuk peramalan. Untuk memahami signifikan atau tidaknya, maka derajat signifikan yang dipakai sebesar 5% atau ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, parameter pengambil keputusan:

$H_0 : \beta = 0$ artinya, tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta >$ artinya, ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gini Ratio

Gini ratio antar kabupaten di provinsi Sulawesi Utara 5 tahun terakhir menunjukkan hasil rata-rata dengan kriteria rendah dan sedang. Cenderung ketimpangan rasio gini lebih tinggi pada perkotaan dibandingkan pedesaan, dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2. Gini Ratio antar Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018-2022

Kabupaten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	Kriteria
Bolaang Mongondow	0.320	0.300	0.310	0.360	0.317	0.321	Rendah
Minahasa	0.400	0.350	0.320	0.387	0.308	0.353	Sedang
Kepulauan Sangihe	0.370	0.340	0.320	0.340	0.323	0.338	Rendah
Kepulauan Talaud	0.350	0.380	0.370	0.328	0.356	0.356	Sedang
Minahasa Selatan	0.400	0.400	0.350	0.366	0.382	0.379	Sedang
Minahasa Utara	0.370	0.390	0.370	0.363	0.385	0.375	Sedang
Bolaang Mongondow Utara	0.380	0.340	0.390	0.328	0.351	0.357	Sedang
Kepulauan Sitaro	0.340	0.300	0.340	0.344	0.323	0.329	Rendah
Minahasa Tenggara	0.330	0.380	0.360	0.357	0.351	0.355	Sedang
Bolaang Mongondow Selatan	0.360	0.340	0.330	0.329	0.307	0.333	Rendah
Bolaang Mongondow Timur	0.320	0.350	0.340	0.370	0.370	0.350	Rendah

Sumber : BPS Sulawesi Utara 2023

Jika dilihat Kabupaten Bolaang Mongondow, Kepulauan Sangihe, Bolaang Mongondow Selatan dan Bolaang Mongondow Timur mengalami penurunan dari lima tahun terakhir, diikuti Kabupaten Minahasa, Kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kepulauan

Sitaro dan Minahasa Tenggara yang berada pada kriteria gini rasio sedang. Salah satu faktor penyebabnya ialah sumber penghasilan antar penduduk yang lebih heterogen pada wilayah perkotaan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis sesuai dengan hipotesis yang dibuat.

4.1.2 Hasil Uji Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi (XI) dan Infrastruktur jalan (X2) terhadap ketimpangan pendapatan (Y), dengan menggunakan pengujian koefisien determinasi berganda R-square, Uji Signifikan secara Individual (Uji -t), Uji signifikan secara parsial (Uji f) dan Uji asumsi klasik. Hasil uji regresi berganda dan pengaruh secara parsial adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.333880	0.004984	66.99618	0.0000
X1	-0.228778	0.245298	-0.932653	0.3783
X2	0.000525	0.000199	2.635998	0.0299
R-squared	0.787010	Mean dependent var	0.352000	
Adjusted R-squared	0.733762	S.D. dependent var	0.019606	
S.E. of regression	0.010116	Akaike info criterion	-6.122315	
Sum squared resid	0.000819	Schwarz criterion	-6.013799	
Log likelihood	36.67274	Hannan-Quinn criter.	-6.190720	
F-statistic	14.78022	Durbin-Watson stat	2.028343	
Prob(F-statistic)	0.002058			

Sumber : Hasil Olahan Eviews (2023)

Berdasarkan hasil estimasi data regresi berganda diatas, diperoleh persamaan regersi dari penelitian sebagai berikut:

$$Y_i = 0.3338 - 0.2287X1_i + 0.0005X2_i + e_i$$

Hasil persamaan regresi linear berganda dapat di jelaskan bahwa :

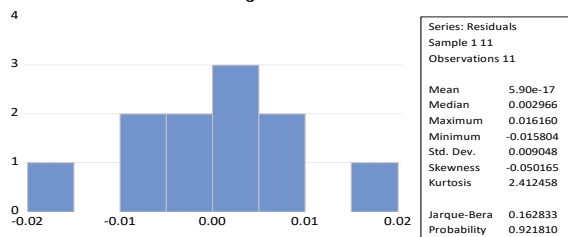
1. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0.3338 menunjukkan jika variabel independen lainnya nol, maka ketimpangan pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0.3338%.
2. Berdasarkan persamaan variabel regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi XI (pertumbuhan ekonomi) = -0.2887 artinya variabel pertumbuhan ekonomi meningkat 1% maka Ketimpangan Pendapatan akan mengalami penurunan sebesar -0.2887% atau tidak akan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. hasil penelitian ini bersifat negatif berarti terjadi hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan.
3. Berdasarkan persamaan variabel regresi menunjukkan koefisien regresi X2 (infrastruktur jalan) = 0.0005 artinya variabel infratraktur jalan meningkat 1km maka Ketimpangan Pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0.0005% hasil penelitian ini bersifat positif berarti terjadi hubungan positif antar infrastruktur jalan dan ketimpangan pendapatan.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output normalitas, diperoleh nilai *probability* 0,921810>0.05 diketahui bahwa hasil output dinyatakan berdsitribusi normal sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Eviews (2023)

Uji Multikolinearitas

Dilihat dari hasil output diatas, tidak ada satupun variabel yang memiliki korelasi lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.48E-05	2.669441	NA
X1	0.060171	24.82100	9.317009
X2	3.97E-08	22.61618	9.317009

Sumber : Hasil Olahan Eviews (2023)

Uji Heterokedastisitas

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel indenpenden yang signifikan lebih besar dari (α) =5 persen (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.740463	Prob. F(2,8)	0.2358
Obs*R-squared	3.335113	Prob. Chi-Square(2)	0.1887
Scaled explained SS	1.768022	Prob. Chi-Square(2)	0.4131

Sumber : Hasil Olahan Eviews (2023)

Uji Autokorelasi

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai dari variabel dependen lebih besar dari pada 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.259676	Prob. F(2,6)	0.7795
Obs*R-squared	0.876296	Prob. Chi-Square(2)	0.6452

Sumber : Hasil Olahan Eviews (2023)

4.1.4 Uji t (Uji Parsial)

Hasil perhitungan uji-t pada tabel menunjukkan bahwa Prtumbuhsn ekonomi (X_1) memiliki tingkat nilai tidak signifikan = 3.783 (>5%) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau pertumbuhan ekonomi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (Y), Infrastruktur jalan (X_2) memiliki tingkat nilai signifikan = 0.0299 (<5%) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau infrastruktur jalan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (Y).

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	tHitung	tTabel	Prob.	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	-0.9326	2.2621	0.3783	Tidak Signifikan
Infrastruktur Jalan (X2)	2.6359	2.2621	0.0299	Signifikan

Sumber : Hasil Olahan Eviews (2023)

Uji F (Simultan)

Hasil perhitungan uji-F pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat nilai signifikan = 0.0020 (<5%) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi (X_1) dan infrastruktur jalan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (Y).

Tabel 8. Hasil Uji F

F-hitung	Prob (F- statistic)
14.78022	0.0020

Sumber : Hasil Olahan Eviews (2023)

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0.78 atau 78%. Ini berarti variabel pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur jalan dapat menjelaskan variabel terikat yaitu ketimpangan pendapatan sebesar 7% sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.787010
Adjusted R-squared	0.733762

Sumber : Hasil Olahan Eviews (2023)

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari regresi penelitian ini di dapatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0.9326 dan nilai probabilitas ($0.3783 > 5\%$) artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka ketimpangan pendapatan tidak akan mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kunenengan, Engka dan Rorong (2023) dimana pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan secara, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1% maka tidak akan menurunkan angka ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan hasil dari regresi penelitian ini di dapatakan bahwa infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 2.6359 dan nilai probabilitas ($0.0299 < 5\%$) artinya jika infrastruktur jalan mengalami peningkatan maka ketimpangan pendapatan akan mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widodo (2023) dimana infrastuktur jalan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan secara, apabila infrastruktur jalan meningkat 1 km maka akan menurunkan angka ketimpangan pendapatan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa gini ratio antar kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara tingkat ketimpangan pendapatan berada pada kategori rendah dan sedang. Dan dari hasil regresi linear berganda antar kabupaten di provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat 1% tidak akan menurunkan ketimpangan pendapatan sedangkan, infrstruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan artinya jika pembangunan infrastruktur jalan meningkatkan 1km akan menurunkan ketimpangan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, S., Idris, Pratama, I., & Anis, A. (2020). Exploring The Link Between Income Inequality, Poverty Reduction And Economic Growth: An ASEAN Perspective. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 11(2), 24–41.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi Lima*. Yogyakarta: Upp Stie-Ykpn. Universitas Syiah Kuala.
- Ersad, M. E., Amir, A., & Zulgani, Z. (2022). Dampak IPM, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 425–438. <https://doi.org/10.22437/Jpe.V17i2.15614>
- Evi Julianengsih, Edi Irawan, & Fitriah Permata Cita. (2019). Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Ntb. *Nusantara Journal Of Economics*, 1(01), 38–43. <https://doi.org/10.37673/Nje.V1i01.319>
- Gujarati, D. (2008). *Basic Econometrics*. Cgraw-Hill Education. Universitas Tarumanagara. DKI Jakarta
- Gurusinga, E. B., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2022). Analisis Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7), 37–48.
- Iriyena, P., Naukoko, T. A., & Siwu, H. F. D. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kaimana 2007-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 49–59.
- Jacobus, R. C., Engka, D. S. M., & Kawung, G. M. V. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Tagulandang Biaro. Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 22(3), 27–37.
- Kunenengan, R. M. A., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Lima Kabupaten / Kota Di Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi , Manado 95115 , Indonesia E. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* .23(3), 133–144.
- Lala, A. J., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2023). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Manusia Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan (Studi Pada Kota – Kota Di Provinsi Sulawesi Utara) *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 23(1), 61–72.
- Mccann, G., & Matenga, C. (2021). Covid-19 And Global Inequality. *Covid-19 In The Global South*, 161–172. <https://doi.org/10.46692/9781529215892.017>
- Salsabila, N. A., Juliarto, H. K., Syawal, A. F., & Nohe, D. A. (2022). Analisis Regresi Data Panel Pada Ketimpangan Pendapatan Daerah Di Provinsi Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2, 241–253. <http://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view/860>
- Siara, E. (2021). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Bebesan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Solt, F. (2020). Measuring Income Inequality Across Countries And Over Time: The Standardized World Income Inequality Database. *Social Science Quarterly*, 101(3), 1183–1199. <https://doi.org/10.1111/Ssqu.12795>
- Sondakh, C. A., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Kualitas
-

Pertumbuhan Ekonomi Empat Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23(4), 1–12.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&G*. Bandung Alfabeta, 2011.

Sukirno. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT. Raja. Grafindo Persada, Jakarta.

Todaro dan Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga. Universitas Teuku Umar

Widodo,P, Ariani, N , & Supriadi, Y. N. (2023). *Peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, June.

Wong, S. W., Tang, B. S., Liu, J., Liang, M., & Ho, W. K. O. (2021). From “Decentralization Of Governance” To “Governance Of Decentralization”: Reassessing Income Inequality In Periurban China. *Environment AndPlanning A*, 53(6), 1473–1489. <https://doi.org/10.1177/0308518X20988013>